

Din Syamsuddin Letakkan Batu Pertama Gedung Pascasarjana UMSU

Kamis, 23-05-2013

Medan – Ketua Umum PP Muhammadiyah Prof. Dr. Din Syamsuddin melakukan peletakan batu pertama pembangunan gedung Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sabtu siang (18/5/2013) di Jalan Panglima Denai, Medan. Gedung Pascasarjana ini menjadi Kampus ke 4 yang dimiliki UMSU. Pembangunan gedung modern dengan tiga dimensi (masing-masing berlantai 6, 8 dan 6) itu diharapkan mampu menjawab kebutuhan fasilitas perkuliahan yang lebih baik. UMSU kini menjadi salah satu perguruan tinggi favorit di Medan, Sumatera Utara.

Pelatakan batu pertama gedung berbiaya Rp 20 miliar itu berada diatas pertapakan seluas 6.200 m2 diharapkan akan selesai dalam 2 sampai 3 tahun ke depan. Ratusan warga persyarikatan, tokoh pendidik dari berbagai kampus hadir meramaikan peletakan batu pertama gedung Kampus-4 itu. Bila Kampus-4 ini selesai, maka semua perkuliahan Pascasarjana yang masih berada di Kampus-1 dan Kampus 3 akan penuh menggunakan gedung ini. Sedangkan kampus-1 akan digunakan untuk fakultas kedokteran dan Kampus-3 untuk perkuliahan strata-1 dari berbagai fakultas. Rektor UMSU Drs. Agussani dalam laporannya menjelaskan, saat ini UMSU menerima mahasiswa tidak saja dari Provinsi Sumatera Utara tapi juga dari provinsi disekitarnya. Ke depan, jelas Agussani, gedung Pascasarjana yang akan memiliki 200 ruang belajar itu akan diperuntukkan juga bagi program S-3. Program S3 pertama yang akan dibuka adalah S-3 Ilmu Hukum. Untuk itu, UMSU telah melakukan kerjasama dengan UII Yoqakarta. Kata Agussani, keberadaan gedung Pascasarjana ini juga dapat dimanfaatkan bagi kebutuhan persyarikatan yang terus tumbuh dan berkembang. Sambutan lainnya disampaikan oleh

Ketua PW Muhammadiyah Prof. Dr. Asmuni MA yang pada prinsipnya sangat mendukung upaya yang dilakukan rektor UMSU untuk mengembangkan PT ini menjadi perguruan tinggi yang berkualitas. Sedangkan Din dalam pidatonya memberi motivasi kepada warga persyarikatan untuk secara terus menerus melakukan gerakan “fastabiqul khairat”. Tafsir dari fastabiqul khairat, jelas Din, bukan saja berlomba dalam kebaikan tapi juga mengandung arti superlative yakni terbaik atau terbaikan. Fastabiqul khairat itulah kemajuan dan keunggulan. “Ini watak dari warga persyarikatan Muhammadiyah,” tegas Din.

Untuk itu, Din meminta semua warga persyarikatan untuk siap bersaing dan siap bertanding. Masih dalam arahan Ketua PP Muhamamdiyah itu, dikatakan, watak warga persyarikatan, seperti dikutip dari buku tasawuf Buya Hamka adalah memiliki semangat, ghairah beragama. Ghairah di sini tidak saja bermakna sebagai semangat tapi juga adaah kecemburuan. “ kalau orang lain bisa berbuat sebaik itu, kenapa Muhammadiyah tidak bisa berbuat lebih baik lagi,” jelas Din.

Kecemburuan untuk berbuat baik itulah yang harus dipelihara. Masih dalam rangka kesiapan persyarikatan dalam bersaing dan bertanding maka Din mengingatkan perlunya tiga hal, yakni : kualitas, kompetisi dan kemampuan bersaing. Itulah kunci untuk memenangkan persaingan baik ditingkat Nasional mau pun Internasional